

MANAJEMEN KEUANGAN

UMKM & KOPERASI



Efandri Agustian
Welhelmina Mariana Ndoen
Lia Nur Fadhilah
Editor: Indah Mutiara

MANAJEMEN KEUANGAN

UMKM & KOPERASI

Efandri Agustian
Welhelmina Mariana Ndoen
Lia Nur Fadhillah
Editor: Indah Mutiara



Manajemen Keuangan UMKM dan Koperasi

Ditulis oleh:

Efandri Agustian
Welhelmina Mariana Ndoen
Lia Nur Fadhillah

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2025

Editor: Indah Mutiara

Perancang sampul: Bas
Penata letak: Bas

ISBN : 978-634-286-084-7

viii + 108 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Desember 2025

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Manajemen Keuangan UMKM” ini. Buku ini disusun sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Buku ini hadir untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip, strategi, dan praktik manajemen keuangan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. Melalui pembahasan yang sistematis, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa, pelaku usaha, pendamping UMKM, dan masyarakat umum, dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain membahas konsep dasar manajemen keuangan, buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus, contoh penerapan, serta tantangan yang sering dihadapi UMKM di era digital dan globalisasi. Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi praktis sekaligus akademis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan daya saing UMKM di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan

dalam pengembangan UMKM serta menjadi kontribusi kecil bagi kemajuan perekonomian bangsa.

Kupang, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

MANAJEMEN KEUANGAN UMKM	1
A. Peran UMKM dalam Ekonomi Nasional.....	1
B. Karakteristik dan Klasifikasi UMKM.....	3
C. Peran Manajemen Keuangan dalam Kesuksesan UMKM.....	4
D. Tantangan Keuangan UMKM di Indonesia	6

BAB II

PERENCANAAN KEUANGAN UMKM.....	9
A. Menyusun Rencana Bisnis dan Keuangan.....	10
B. Penganggaran dan Perencanaan Arus Kas	12
C. Perencanaan Investasi dan Pembiayaan.....	14

BAB III

AKUNTANSI UMKM.....	17
A. Pengantar Akuntansi UMKM	18
B. Prinsip Dasar Akuntansi.....	19
C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	21

BAB IV

PENCATATAN DAN PELAPORAN UMKM	23
A. Prinsip Akuntansi Sederhana untuk UMKM	24
B. Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca	25
C. Penerapan Software Akuntansi Sederhana	27
D. Kesalahan Umum dalam Pencatatan Keuangan	29

BAB V

AKSES PEMBIAYAAN DAN MODAL UMKM	31
A. Sumber Modal UMKM: Formal dan Informal	32
B. Strategi Meningkatkan Kelayakan Kredit	34
C. Studi Kasus: UMKM Mendapatkan Pembiayaan Bank	35

BAB VI

PENGGANGGARAN BISNIS UMKM	39
A. Konsep Dasar Penganggaran Bisnis	40
B. Proses Penganggaran Bisnis UMKM	41
C. Teknik Penganggaran Bisnis UMKM	43
D. Pengendalian Anggaran dalam UMKM	45

BAB VII

KINERJA KEUANGAN UMKM	49
A. Pengertian dan Konsep Kinerja Keuangan UMKM	50
B. Analisis Rasio Keuangan UMKM	51
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM	55

BAB VIII

LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU FINANSIAL UMKM	57
A. Pentingnya Literasi Keuangan untuk UMKM	58
B. Sikap Finansial dan Dampaknya terhadap Bisnis	59
C. Self Efficacy dan Keputusan Keuangan	61
D. Survei Literasi Keuangan Pelaku UMKM	62

BAB IX

DIGITALISASI MANAJEMEN KEUANGAN UMKM 65

- A. Teknologi Keuangan untuk UMKM..... 66
- B. Sistem Akuntansi Digital dan Cloud..... 68
- C. Tantangan dan Keamanan Data Keuangan 70
- D. Digital Skill untuk Transformasi Keuangan 72

BAB X

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM 75

- A. Strategi SWOT Keuangan UMKM 76
- B. Strategi Diversifikasi dan Mitigasi Risiko 79
- C. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang 81

BAB XI

SEJARAH PERKEMBANGAN KOPERASI 85

- A. Pengertian Koperasi..... 86
- B. Nilai-nilai dan Prinsip Koperasi 86
- C. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi..... 87
- D. Perkembangan Koperasi di Indonesia..... 88

BAB XII

LAPORAN KEUANGAN KOPERASI 91

- A. Neraca..... 92
- B. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha 94
- C. Pembagian Sisa Hasil Usaha..... 95
- D. Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Kopersai 97

Daftar Pustaka99

Biografi Penulis..... 107



BAB I

MANAJEMEN KEUANGAN UMKM

Pada bab ini, dibahas mengenai peran penting manajemen keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Selain menjadi sumber tenaga kerja yang luas, UMKM juga berfungsi sebagai motor penggerak sektor informal dan inovasi lokal. Untuk mendorong pertumbuhan dan kelangsungan usaha, pemahaman tentang prinsip dasar manajemen keuangan menjadi sangat diperlukan. Pembahasan meliputi pengertian UMKM, karakteristik, klasifikasi, peran strategisnya dalam ekonomi, serta tantangan dalam pencapaian efektivitas pengelolaan keuangan.

A. Peran UMKM dalam Ekonomi Nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga menjadi tulang punggung dalam menjaga stabilitas ekonomi

ketika terjadi krisis, karena karakteristiknya yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar (Tambunan, 2019).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM menjadi motor penggerak utama dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Dari sisi sosial, UMKM berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di sektor informal dan pedesaan. Peran ini penting dalam memperkecil kesenjangan ekonomi antarwilayah (Suharto, 2021). Selain itu, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, UMKM juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan inovasi berbasis kearifan lokal (Setiawan & Rahmawati, 2020).

Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui akses pembiayaan, digitalisasi, pelatihan manajemen, serta kebijakan fiskal yang berpihak merupakan langkah strategis untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional Indonesia di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (World Bank, 2022).

Salah satu peran utama UMKM adalah dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan laporan KemenKopUKM (2023), sektor ini menyerap lebih dari 123 juta pekerja di berbagai sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, dan jasa. UMKM berkontribusi besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan keterampilan terbatas atau yang belum terserap di sektor formal.

Selain itu, keberadaan UMKM di daerah pedesaan membantu menekan laju urbanisasi karena masyarakat dapat bekerja di daerah asalnya. Dengan demikian, UMKM berperan penting dalam mendistribusikan kegiatan ekonomi secara merata dan mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Suharto, 2021).

UMKM juga merupakan wadah lahirnya inovasi lokal. Banyak pelaku UMKM yang mengembangkan produk berbasis kearifan lokal seperti tenun, batik, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Setiawan dan Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa



BAB II

PERENCANAAN KEUANGAN UMKM

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam keberhasilan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks manajemen keuangan, perencanaan keuangan berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan terarah untuk mencapai tujuan usaha.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2021), perencanaan keuangan adalah proses yang melibatkan penentuan kebutuhan dana, alokasi sumber daya, serta pengendalian terhadap penggunaan dana tersebut agar organisasi dapat beroperasi secara optimal. Bagi UMKM, perencanaan keuangan tidak hanya penting untuk menjaga kelangsungan bisnis, tetapi juga menjadi alat pengendalian risiko keuangan dan dasar pengambilan keputusan investasi.

Perencanaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengantisipasi ketidakpastian ekonomi, mengatur arus kas, dan memastikan ketersediaan modal kerja. Dalam konteks Indonesia, di mana sebagian besar UMKM masih bersifat tradisional dan dikelola secara

informal, penerapan perencanaan keuangan sering kali belum optimal (KemenKopUKM, 2023).

Perencanaan keuangan UMKM adalah proses sistematis untuk menyusun rencana pengelolaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang guna mencapai tujuan usaha secara berkelanjutan. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan modal, penyusunan anggaran (budgeting), proyeksi arus kas (cash flow projection), serta evaluasi terhadap hasil keuangan (Hanafi & Halim, 2020).

Menurut Gitman dan Zutter (2019), perencanaan keuangan merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memastikan setiap keputusan manajerial memiliki dasar keuangan yang jelas. Tanpa perencanaan keuangan, pelaku usaha berisiko melakukan pemborosan, kesalahan investasi, dan ketidakseimbangan likuiditas.

A. Menyusun Rencana Bisnis dan Keuangan

Rencana bisnis dan keuangan merupakan dokumen strategis yang berfungsi sebagai peta jalan (*roadmap*) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dokumen ini mencakup tujuan usaha, strategi pemasaran, perencanaan operasional, serta rencana pengelolaan keuangan secara komprehensif.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2019), rencana bisnis adalah pernyataan tertulis yang menjelaskan sifat usaha, tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapainya, serta kebutuhan sumber daya yang diperlukan. Bagi UMKM, rencana bisnis tidak hanya menjadi panduan operasional, tetapi juga menjadi alat komunikasi untuk menarik investor dan lembaga keuangan.

Di sisi lain, rencana keuangan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aspek kegiatan usaha dapat dibiayai dengan efisien, mengantisipasi risiko keuangan, serta menjaga arus kas dan profitabilitas. Dengan demikian, menyusun rencana bisnis dan keuangan merupakan langkah



BAB III

AKUNTANSI UMKM

Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aspek esensial yang mendukung pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah. Dengan karakteristik yang sederhana dan keterbatasan sumber daya, UMKM memerlukan pendekatan akuntansi yang praktis dan mudah dipahami, sekaligus sesuai dengan standar yang berlaku untuk menjaga transparansi dan kredibilitas usaha.

Bab ini akan membahas secara mendalam tiga sub bab utama yaitu: Pengantar Akuntansi UMKM yang menjelaskan konsep dasar akuntansi yang relevan bagi UMKM, Prinsip Dasar Akuntansi yang menjadi landasan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, serta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang merupakan pedoman resmi untuk menyusun laporan keuangan UMKM secara sistematis dan terstandar.

Dengan memahami dasar-dasar akuntansi hingga standar yang berlaku, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang efisien, yang pada akhirnya

membantu meningkatkan pengelolaan usaha, memudahkan akses pembiayaan, serta mendukung keberlanjutan bisnis mereka dalam menghadapi persaingan pasar

A. Pengantar Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membantu pelaku usaha untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan kondisi keuangan secara sistematis. Dengan penerapan akuntansi yang tepat, UMKM dapat memonitor arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta memudahkan akses pembiayaan formal yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bisnis.

UMKM di Indonesia saat ini telah memiliki Standar Akuntansi Keuangan khusus yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan tingkat kompleksitas dan kapasitas UMKM. SAK EMKM menggantikan SAK ETAP sebelumnya, memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tiga bagian utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan rincian penting yang mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha (Rajagukguk, 2024).

Metode pencatatan yang digunakan dalam akuntansi UMKM bervariasi antara *single entry* yang sederhana dan *double entry* yang lebih kompleks, disesuaikan dengan skala dan kebutuhan usaha. *Single entry* umumnya cocok untuk usaha mikro karena kesederhanaannya sehingga mudah diterapkan oleh pelaku UMKM tanpa latar belakang keuangan yang kuat, sedangkan *double entry* digunakan untuk usaha yang lebih besar demi akurasi dan transparansi yang lebih baik (Farhan, 2024).

Komponen laporan keuangan untuk UMKM meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi penting mengenai detail transaksi. Penguasaan akuntansi dasar ini sangat penting bagi UMKM agar dapat mengambil



BAB IV

PENCATATAN DAN PELAPORAN UMKM

Pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat menentukan keberhasilan serta kelangsungan usaha. Penerapan prinsip akuntansi sederhana khusus untuk UMKM membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan financial secara terstruktur dan sistematis, dengan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis. Hal ini sangat penting agar laporan keuangan yang disusun, seperti laporan laba rugi dan neraca, dapat merefleksikan kondisi usaha secara akurat dan transparan, menjadi dasar bagi pengambilan keputusan usaha yang efektif.

Selain itu, pemanfaatan software akuntansi sederhana kini semakin memudahkan UMKM dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara cepat dan akurat. Penerapan teknologi ini dapat mengurangi kesalahan pencatatan yang kerap terjadi pada pengelolaan manual dan membantu pelaku UMKM mematuhi prinsip-prinsip akuntansi dasar. Namun, kesalahan umum dalam pencatatan, misalnya pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta ketidakteraturan pencatatan, masih menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan

kualitas laporan keuangan UMKM yang menopang keberlanjutan bisnis (Puspitasari et al., 2024; Rosmala, 2024).

A. Prinsip Akuntansi Sederhana untuk UMKM

Akuntansi sederhana merupakan kebutuhan fundamental bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengelola keuangan dengan efektif dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Prinsip-prinsip dasar akuntansi yang mudah dipahami dan diaplikasikan memungkinkan UMKM dapat mencatat transaksi keuangan, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang mendukung transparansi dan kredibilitas usaha.

Penerapan sistem pembukuan sederhana seperti pembukuan single-entry untuk usaha kecil sangat dianjurkan. Hal ini mencakup pencatatan kronologis transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta pencatatan aset, utang, dan modal. Internal control meski sederhana seperti pemisahan tugas pencatatan dan penerimaan kas penting untuk menjamin akurasi data dan keamanan aset.

Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM, SAK EMKM adalah standar resmi yang dirancang untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan UMKM secara sederhana, menggunakan dasar pengukuran biaya historis. Standar ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 dan memperbolehkan penerapan dini (IAI, 2018). SAK EMKM mengharuskan entitas UMKM untuk dapat memisahkan kekayaan pribadi dan usaha serta menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan format yang mudah dipahami dan relevan bagi kebutuhan UMKM (IAI, 2018)

Prinsip akuntansi sederhana merupakan fondasi penting yang harus diterapkan oleh UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip konsistensi, akuntansi berbasis kas atau akrual, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta sistem pembukuan yang mudah dijalankan akan sangat membantu UMKM mengelola arus kas dan menyusun laporan keuangan secara efektif. Standar seperti SAK EMKM memberikan pedoman yang relevan dan disederhanakan untuk



BAB V

AKSES PEMBIAYAAN DAN MODAL UMKM

Akses pembiayaan dan modal menjadi aspek penting yang sangat memengaruhi keberlangsungan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sumber modal UMKM terdiri dari dua jenis utama yaitu sumber formal, seperti bank, lembaga keuangan non-bank, dan lembaga pembiayaan resmi lainnya, serta sumber informal yang diperoleh dari keluarga, teman, atau komunitas lokal. Sumber pembiayaan formal seringkali memiliki prosedur yang ketat, tetapi menawarkan dana dengan jumlah yang relatif besar dan jangka waktu pengembalian yang lebih terstruktur. Sebaliknya, sumber informal biasanya lebih mudah diakses, memiliki proses yang fleksibel, tetapi terbatas dalam jumlah dan biasanya tanpa jaminan (Maya dan Anton, 2012; Sarendra, 2018).

Dalam materi ini, akan dibahas juga strategi peningkatan kelayakan kredit UMKM agar lebih mudah mendapatkan akses sumber pembiayaan formal, meliputi pengelolaan keuangan yang transparan, penyusunan dokumen bisnis yang baik, serta penguatan personal branding dan jaringan usaha. Sebagai pelengkap, studi kasus UMKM yang berhasil memperoleh pembiayaan bank akan menjadi ilustrasi nyata bagaimana penerapan strategi dapat membuka peluang modal yang dibutuhkan

untuk pengembangan usaha. Pemahaman terhadap akses pembiayaan yang lengkap dan strategi peningkatan kelayakan kredit sangat penting bagi UMKM untuk memperkuat pondasi finansial dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

A. Sumber Modal UMKM: Formal dan Informal

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor krusial dalam perekonomian Indonesia, yang membutuhkan sumber modal memadai untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Sumber modal UMKM terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu modal dari sumber formal dan modal dari sumber informal. Pemahaman terhadap karakteristik serta kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber modal sangat penting agar pelaku UMKM bisa mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Modal formal berasal dari lembaga-lembaga keuangan resmi yang diatur dan diawasi pemerintah seperti perbankan, koperasi simpan pinjam resmi, dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) lainnya. Pinjaman dari bank merupakan salah satu sumber modal formal yang paling diincar oleh UMKM karena bunga dan tenor yang jelas serta pengelolaan risiko yang lebih baik. Namun, syarat pengajuan pinjaman yang relatif ketat, seperti harus memiliki agunan aset dan laporan keuangan formal, masih menjadi kendala bagi banyak UMKM (Oy Indonesia, 2024).

Selain bank, koperasi simpan pinjam merupakan alternatif formal yang relatif lebih mudah diakses dengan bunga yang kompetitif meski terkadang masih di atas tingkat bunga bank. Lembaga keuangan bukan bank seperti pegadaian juga memberikan pinjaman modal dengan agunan barang berharga dan prosedur yang cepat (Amartha, 2023).

Modal formal juga bisa diperoleh melalui investasi modal ventura atau angel investor, yang biasanya memberikan modal tanpa jaminan tetapi dengan pertimbangan bagi hasil atau kepemilikan saham. Pendekatan ini mulai banyak diminati UMKM yang ingin mempercepat pengembangan usaha dengan dukungan finansial maupun jaringan bisnis. Sumber modal informal lebih bersifat non-institusional dan sering kali menjadi pilihan



BAB VI

PENGGANGGARAN BISNIS UMKM

Penganggaran bisnis adalah komponen kunci dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan dan mengontrol penggunaan sumber daya finansial secara efektif. Konsep dasar penganggaran mencakup penyusunan rencana pendapatan dan pengeluaran dalam periode waktu tertentu, yang memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola arus kas dengan lebih baik serta menghindari pemborosan. Dengan adanya anggaran yang terperinci, UMKM dapat memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnisnya sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha (Marwanto, 2024; Steen, 2019).

Proses penganggaran bisnis UMKM meliputi beberapa tahap mulai dari identifikasi kebutuhan anggaran, pengumpulan data, penetapan prioritas, hingga penyusunan dan evaluasi anggaran secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi riil usaha. Teknik penganggaran yang efektif seperti anggaran fleksibel dan partisipatif dapat diadopsi untuk menyesuaikan dengan perubahan situasi bisnis UMKM. Selain itu, pengendalian anggaran menjadi aspek penting dalam memastikan

bahwa penggunaan dana tetap sesuai dengan rencana, melalui analisis varian dan pengambilan tindakan korektif ketika terjadi penyimpangan (Marwanto, 2024; Longenecker et al., 2018). Pendekatan sistematis ini membantu UMKM dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang secara lebih terstruktur dan terukur.

A. Konsep Dasar Penganggaran Bisnis

Penganggaran merupakan proses perencanaan keuangan yang sistematis dan terstruktur, yang berfungsi sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya finansial perusahaan secara efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks bisnis, penganggaran tidak hanya berkaitan dengan penyusunan angka-angka keuangan, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan, pengendalian biaya, serta pengukuran kinerja (Usman, 2022; Chandra, 2013).

Menurut Usman (2022), penganggaran perusahaan adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian alokasi sumber daya finansial dalam periode tertentu untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Senada dengan itu, Chandra (2013) menyatakan bahwa penganggaran melibatkan estimasi pendapatan dan pengeluaran di masa depan, sehingga perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih terarah.

Penganggaran memberikan manfaat penting bagi perusahaan, antara lain:

1. Merencanakan aktivitas secara terstruktur untuk mencapai tujuan.
2. Mengendalikan biaya dan pengeluaran agar sesuai anggaran.
3. Mengukur kinerja operasional dan finansial.
4. Mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang terencana (Marshall et al., 2013).

Penganggaran bisnis terdiri atas empat unsur utama:

1. Rencana: Penentuan terlebih dahulu mengenai aktivitas yang akan dilakukan.
2. Seluruh Kegiatan Perusahaan: Meliputi semua bagian dan fungsi organisasi.



BAB VII

KINERJA KEUANGAN UMKM

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur kesehatan dan keberhasilan sebuah usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif untuk mencapai target laba, mempertahankan likuiditas, dan menjaga solvabilitas agar usaha dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Hutabara, 2020; Ayem & Wahidah, 2021). Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan mengkaji berbagai indikator seperti laba bersih, rasio likuiditas, kemampuan membayar utang, serta efisiensi penggunaan aset dan modal.

Analisis rasio keuangan menjadi alat yang esensial dalam menilai kinerja keuangan UMKM karena mencakup aspek-aspek kunci seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sangat beragam, mulai dari manajemen keuangan yang efektif, akses terhadap pembiayaan, pemahaman terhadap literasi keuangan, hingga kondisi pasar dan persaingan usaha (Sofyan, 2017; Kurniawati & Ahmad, 2021). Dengan memahami konsep dan analisis kinerja keuangan ini, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan finansial yang ada sekaligus merumuskan strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya.

A. Pengertian dan Konsep Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana sebuah usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan UMKM menentukan tidak hanya kelangsungan usaha tetapi juga daya saing dan kesempatan untuk memperoleh pembiayaan dari luar.

Menurut Memba et al. (2012), kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan UMKM mencakup banyak aspek, meliputi penjualan per tahun, laba bersih, aset bersih, dan jumlah tenaga kerja. Widodo et al. (2003) menambahkan indikator kinerja keuangan UMKM juga mencakup nilai aset keluarga, kredit, biaya hidup, dan tabungan keluarga.

Secara lebih sederhana, Sofyan (2017) mendeskripsikan kinerja keuangan UMKM sebagai kemampuan bisnis dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memperoleh keuntungan yang stabil dan menjaga posisi likuiditas dan solvabilitas yang baik.

Berbagai indikator dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM, termasuk:

1. **Laba Bersih:** Selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Laba yang positif menandakan usaha menghasilkan keuntungan (Lestari et al., 2020).
2. **Likuiditas:** Kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio lancar (current ratio) menjadi indikator umum untuk menilai likuiditas UMKM (Ayem & Wahidah, 2021).
3. **Solvabilitas:** Kemampuan membayar utang jangka panjang yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas. Solvabilitas yang baik menunjukkan UMKM memiliki keseimbangan keuangan yang sehat.



BAB VIII

LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU FINANSIAL UMKM

Literasi keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan seperti pencatatan arus kas, pengelolaan utang piutang, perencanaan finansial, dan pengambilan keputusan keuangan merupakan fondasi yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM agar mampu menjaga stabilitas bisnis dan memanfaatkan peluang pertumbuhan secara optimal. Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM tidak hanya dapat menghindari risiko sebagaimana gagal paham atau salah kelola keuangan, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengakses sumber pembiayaan formal serta meningkatkan efisiensi pengelolaan modal dan operasional.

Selain itu, sikap finansial dan self efficacy dari pelaku UMKM sangat memengaruhi perilaku keuangan yang berdampak langsung pada kinerja usaha. Pemahaman terhadap literasi keuangan yang didukung oleh sikap positif dan keyakinan kuat dalam mengelola keuangan akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Survei

literasi keuangan pelaku UMKM juga penting untuk mengukur tingkat pemahaman dan kebutuhan edukasi demi meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, materi mengenai literasi keuangan, sikap finansial, dan hasil survei literasi menjadi dasar penting yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan.

A. Pentingnya Literasi Keuangan untuk UMKM

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat, termasuk dalam pengelolaan usaha. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan menjadi aspek krusial untuk kelangsungan, perkembangan, dan keberhasilan usaha karena berkaitan langsung dengan manajemen keuangan yang efektif.

Penelitian dari Universitas Palopo (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. UMKM dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu melakukan pencatatan keuangan dengan baik, mengelola arus kas, dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha (Pengaruh Literasi Keuangan, 2023).

Studi di Karawang oleh Agna et al. (2025) menyoroti bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang cukup mampu memahami produk keuangan dan kredit sehingga dapat memanfaatkan sumber pembiayaan dengan optimal. Sebaliknya, rendahnya literasi menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan yang diperparah dengan kesulitan mengakses fasilitas keuangan formal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berbagai institusi keuangan menjalankan program pelatihan dan penyuluhan mengenai literasi keuangan khusus bagi UMKM. Program ini bertujuan membuka pemahaman UMKM terkait pengelolaan keuangan, penganggaran,



BAB IX

DIGITALISASI MANAJEMEN KEUANGAN UMKM

Digitalisasi manajemen keuangan UMKM merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan di era teknologi informasi saat ini. Teknologi keuangan (fintech) memberikan berbagai solusi inovatif yang memudahkan UMKM dalam menjalankan pencatatan keuangan, pengaturan anggaran, hingga akses pembiayaan secara cepat dan efisien. Melalui pemanfaatan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan real-time monitoring atas kondisi keuangan usaha mereka, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan responsif.

Sistem akuntansi digital dan cloud menjadi salah satu inovasi utama dalam transformasi digital keuangan UMKM. Dengan fitur aksesibilitas tinggi dan otomatisasi proses pencatatan, sistem ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola dan memantau laporan keuangan kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi lokasi fisik. Selain itu, pengembangan digital skill bagi para pelaku UMKM sangat krusial agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut secara maksimal. Dengan

kombinasi teknologi canggih dan kemampuan digital yang memadai, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar modern yang serba digital.

A. Teknologi Keuangan untuk UMKM

Teknologi keuangan (fintech) telah menjadi pendorong utama transformasi bisnis modern, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang membutuhkan akses pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran yang efisien agar dapat bertahan dan berkembang di era digital (Puspitasari, 2023). Teknologi keuangan menawarkan solusi pembayaran digital, pembiayaan berbasis teknologi, dan pengelolaan usaha berbasis digital yang praktis dan terjangkau bagi pelaku UMKM, sehingga meningkatkan inklusi keuangan dan daya saing mereka (Sariwulan, Landarica, & Sabilla, 2023).

Digitalisasi UMKM merupakan fokus utama kebijakan pemerintah tahun 2025 melalui program seperti “UMKM Go Digital” yang menargetkan 70% UMKM terkoneksi platform digital sampai akhir tahun (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2025). Salah satu teknologi yang paling revolusioner adalah QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran digital dengan mudah tanpa memerlukan perangkat kasir yang mahal (Bank Indonesia, 2025). QRIS membantu pencatatan transaksi dan memperbaiki transparansi keuangan UMKM, membuka peluang akses pembiayaan formal berdasarkan rekam jejak keuangan digital (Bank Indonesia, 2025).

Selain itu, fintech pembiayaan berbasis teknologi memberikan akses modal usaha yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan pembiayaan konvensional. Contohnya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) digital dan platform peer-to-peer lending yang menawarkan proses pengajuan secara online dengan persyaratan lebih mudah (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2025). Aturan terbaru POJK Nomor 19 Tahun 2025 juga mendukung kemudahan akses pembiayaan UMKM melalui inovasi berbasis digital serta penerapan teknologi penilaian risiko yang lebih adaptif (OJK, 2025).



BAB X

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam memperkuat kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi inklusif yang berkelanjutan. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan dinamika pasar yang terus berubah, UMKM harus menerapkan strategi pengembangan yang efektif dan adaptif agar dapat bertahan dan berkembang. Strategi ini membutuhkan pendekatan menyeluruh yang mencakup pengelolaan keuangan yang matang, diversifikasi usaha, mitigasi risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang yang terpadu.

Dalam materi ini, akan dibahas tiga aspek utama strategi pengembangan UMKM yang sangat krusial, yaitu strategi SWOT keuangan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan serta peluang sambil mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada; strategi diversifikasi dan mitigasi risiko yang berfungsi menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha; serta perencanaan keuangan jangka panjang yang menjadi pondasi untuk pertumbuhan usaha secara sistematis dan berkelanjutan. Pemahaman

dan penerapan strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya, menghadapi tantangan, serta memanfaatkan peluang bisnis secara optimal di era modern yang penuh ketidakpastian ini.

A. Strategi SWOT Keuangan UMKM

Aaa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan finansial yang kompleks, mulai dari keterbatasan modal, pencatatan keuangan yang kurang baik, hingga persaingan pasar yang ketat (Winata & Sinatria, 2023).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah alat strategis yang efektif untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal UMKM sehingga dapat merumuskan strategi keuangan yang adaptif dan berkelanjutan (Novianto, 2017).

Analisis SWOT terbagi menjadi empat komponen utama.

1. **Strengths (Kekuatan):** Faktor internal positif yang menjadi keunggulan UMKM seperti kualitas produk, loyalitas pelanggan, atau sumber daya manusia terampil.
2. **Weaknesses (Kelemahan):** Kendala internal yang menghambat pertumbuhan, misalnya keterbatasan modal, pencatatan keuangan yang kurang akurat, dan kurangnya pengelolaan arus kas.
3. **Opportunities (Peluang):** Kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan, seperti pasar baru, teknologi digital, atau kebijakan pemerintah yang mendukung.
4. **Threats (Ancaman):** Faktor eksternal yang dapat mengancam keberlangsungan UMKM, seperti persaingan pasar yang ketat, perubahan tren konsumen, dan fluktuasi harga bahan baku (Winata & Sinatria, 2023; Novianto, 2017).

Dalam konteks keuangan, analisis ini membantu UMKM mengevaluasi kondisi arus kas, manajemen modal, serta risiko keuangan



BAB XI

SEJARAH PERKEMBANGAN KOPERASI

Koperasi merupakan institusi ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan masyarakat dan perekonomian nasional Indonesia. Sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan, koperasi didirikan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas melalui usaha bersama berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi dan gotong royong. Oleh karena itu, pemahaman terkait pengertian koperasi, nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang menjadi landasan operasionalnya, tujuan dan fungsi koperasi, serta perkembangan koperasi di Indonesia sangat penting untuk dipahami secara menyeluruh.

Pembahasan ini akan menjelaskan secara rinci pengertian koperasi menurut undang-undang dan tokoh-tokoh ekonomi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi yang menjadi pedoman aktivitas organisasi ini, serta tujuan dan fungsi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Selain itu, pembahasan juga akan menguraikan perkembangan koperasi di Indonesia, yang mencerminkan peran dan kontribusi koperasi dalam perekonomian nasional sebagai sokoguru perekonomian rakyat.

Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan pembaca dapat melihat koperasi bukan hanya sebagai badan usaha biasa, tetapi sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan nilai sosial dan demokrasi ekonomi yang kuat. Hal ini penting agar koperasi dapat terus tumbuh dan berkontribusi secara optimal dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi bangsa.

A. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Koperasi ini dijalankan atas dasar tolong-menolong dan kekeluargaan demi kesejahteraan anggotanya.

Menurut Mohammad Hatta, yang dikenal sebagai bapak koperasi di Indonesia, koperasi adalah badan usaha bersama dengan asas kekeluargaan dan gotong royong yang dijalankan oleh anggotanya untuk memperbaiki kondisi ekonomi Bersama.

Koperasi juga dapat diartikan sebagai perkumpulan orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas yang secara demokratis mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

B. Nilai-nilai dan Prinsip Koperasi

Karakteristik dan Prinsip Koperasi

Koperasi memiliki beberapa ciri-ciri penting yang membedakannya dengan bentuk badan usaha lain, yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka untuk siapa saja yang mau bergabung
2. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan
3. Koperasi berlandaskan pada prinsip swadaya, yaitu usaha bersama yang dikelola oleh anggota sendiri (Dinkop UKM Sleman, 2023).
4. Pembagian hasil dilakukan berdasarkan kontribusi atau jasa anggota, bukan modal.



BAB XII

LAPORAN KEAUANGAN KOPERASI

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan koperasi karena menyediakan gambaran yang transparan dan akurat mengenai kondisi keuangan serta kinerja usaha koperasi. Sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, koperasi wajib menyusun laporan keuangan secara periodik yang terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, pembagian sisa hasil usaha, dan analisis kinerja keuangan.

Neraca menggambarkan posisi keuangan koperasi pada saat tertentu dengan menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi. Laporan perhitungan sisa hasil usaha mencerminkan hasil usaha koperasi selama periode tertentu yang kemudian dapat dibagi sesuai dengan aturan pembagian yang berlaku di koperasi. Pembagian sisa hasil usaha ini harus dilakukan secara adil dan demokratis demi menjaga keseimbangan antara kepentingan anggota dan keberlanjutan koperasi.

Selanjutnya, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai kesehatan dan efektivitas badan usaha koperasi dalam mencapai tujuannya.

Analisis ini mencakup evaluasi berbagai rasio keuangan yang penting untuk memberikan masukan strategis dalam pengambilan keputusan manajemen koperasi. Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan akan mendukung akuntabilitas dan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku

A. Neraca

Neraca koperasi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan koperasi pada waktu tertentu, khususnya menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi. Neraca ini memberikan gambaran menyeluruh tentang sumber daya yang dimiliki koperasi, kewajiban yang harus dipenuhi, serta modal yang dimiliki oleh koperasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menilai kesehatan keuangan koperasi (IAI, 2024).

Aset adalah segala kekayaan yang dimiliki dan dikuasai koperasi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Aset koperasi dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan likuiditas dan masa manfaatnya:

1. Aset Lancar meliputi kas, setara kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang diperkirakan dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya adalah kas di bank, barang persediaan, dan piutang anggota (Amri, 2014).
2. Aset Tetap merupakan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasional koperasi, seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, serta inventaris kantor. Aset ini biasanya disusutkan secara sistematis sesuai umur ekonomisnya (Amri, 2014).
3. Aset Tidak Lancar Lainnya termasuk investasi jangka panjang, aset tak berwujud, dan aset lain yang tidak termasuk aset lancar atau tetap, seperti hak paten dan merek dagang (Adenk, 2013).

Penyajian aset dalam neraca koperasi disusun berdasarkan urutan likuiditas dari yang paling mudah diuangkan hingga aset yang kurang likuid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith. (2008). *Islam dan Manajemen Koperasi*. UIN Malang Press.
- Adenk, H. (2013). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adityawarman, D., Prasetyo, A., & Fitriani, N. (2022). Pengaruh perencanaan investasi terhadap kinerja UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 121–134.
- Amri, M. (2014). *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Al Karim, M., Huda, N., & Santoso, B. (2023). Resilience of SMEs during COVID-19 pandemic: An Indonesian perspective. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(4), 123-139.
- Ardian, R., Prasetyo, H., & Sumaedi, S. (2023). Pembukuan sederhana dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 115-130.
- Arifin Sitio, & Halomon Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Arya Bagiastara. (2024). Menyusun Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Sesuai Standar PSAK.
- Atarwaman, R. J. D. (2025). Keputusan investasi yang tepat untuk UMKM: Studi di Rumah Makan Bamama. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i3.226>

- Azizah, N., Rahman, F., & Nuraini, T. (2023). Pengaruh sektor dan wilayah terhadap efektivitas kebijakan UMKM. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(2), 134-150.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dewi, R., Hartono, S., & Prasetyo, A. (2022). Kendala pembukuan UMKM dan dampaknya pada akses pembiayaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 45-58.
- Dinkop UKM Sleman. (2023). Apa Itu Koperasi. https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/apa_itu_koperasi.pdf
- Dwiputra, I., & Barus, A. (2022). The strategic role of MSMEs in inclusive economic development in Indonesia. *Asian Economic Journal*, 36(2), 89-106.
- Endang Wahyuningsih. (2023). *Alokasi dan Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi*.
- Farhan, M. (2024). *Pengenalan akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 1-6. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/inovasi/article/view/709/495>
- Fitriani, N., Susanti, R., & Wibowo, A. (2021). Manajemen keuangan UMKM: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(1), 50-65.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (16th ed.). Boston: Pearson.
- Guimarães, T., Hirsch, A., & Silva, F. (2021). Innovation in SMEs: Case studies from Germany and South Korea. *Journal of Industrial Technology and Innovation*, 15(3), 55-73.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S., & Pramudito, H. (2023). Perencanaan keuangan jangka pendek pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 120-134.
- Hakim, F., Sari, R., & Dewantara, L. (2021). Penggunaan NPV dan IRR dalam pengambilan keputusan investasi UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 55-70.
- Hendrojogi. (2002). *Koperasi: Azas-azas Teori dan Praktek*. PT Raja Grafindo Persada.
- Herlina, S., Wulandari, F., & Syarifuddin, I. (2022). Implikasi durasi pembiayaan terhadap likuiditas usaha mikro. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(4), 291-305.
- Hidayatullah, & Handayani, R. (2019). Metode perencanaan keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 45-57.
- Hidayat, A., Sari, P., & Mukti, N. (2022). The regulatory framework and classification of MSMEs in Indonesia. *Indonesian Journal of Economic Policy*, 8(1), 45-60.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- IAI. (2020). *SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2024). Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi.
- Jubaidah, H. N. (2025). Budgeting sebagai alat strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah tekanan ekonomi global. *Jurnal Graduate Development Conference Series*, 1(1), 45-60.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Tahun 2023*. Jakarta: KemenKopUKM.

- Kusnadi, D., & Siregar, Y. (2022). Digitalisasi keuangan sebagai peluang dan tantangan bagi UMKM. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 11(4), 78-91.
- Mardiasmo, D., Hadi, S., & Setiawan, R. (2021). Hambatan transaksi informal pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 50-64.
- Maulana, F., & Putri, D. (2023). Digitalisasi manajemen keuangan UMKM di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 9(1), 45-59.
- Maliek, E., Sherlita, E., & Reksyah, I. (2024). Analisis penganggaran modal pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Widyatama*, 12(2), 97-110.
- Mulyana, R., & Puspitasari, D. (2023). Pembiayaan UMKM melalui fintech: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 4(1), 78-94.
- Musyarti, A. (2025). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas: Studi pada Koperasi Pegawai Negeri Politeknik Negeri Bali tahun 2023 – 2024. *Jurnal Cahaya Ilmu Bangsa*.
- Muzekenyi, T., Putra, D., & Wardani, L. (2024). Institutional strengthening and digitalization of MSMEs in Indonesia. *Journal of Economic Development and Policy*, 22(1), 12-29.
- Nugraheni, T., Yulianto, A., & Setiawan, D. (2021). Kredibilitas UMKM dan akses permodalan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 18(2), 80-95.
- Nugroho, A., & Hermawan, B. (2022). Klasifikasi UMKM berdasarkan aset dan omset dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(1), 10-22.
- Nugroho, B., Aryanto, D., & Lestari, S. (2020). Challenges and opportunities for MSMEs in Indonesia: Financing and digital literacy issues. *Journal of Indonesian Economic Studies*, 12(1), 85-102.

- Nurlita, F., & Yusuf, A. (2020). Akses pembiayaan formal bagi UMKM: Hambatan dan solusi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 77-92.
- OCBC Indonesia. (2021, Desember 27). Dasar akuntansi: Prinsip, tujuan, komponen, dan ... <https://www.ocbc.id/id/article/2021/12/27/dasar-akuntansi>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Enhancing Financial Literacy in Southeast Asia*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetya, B., & Rachmawati, L. (2020). Pembiayaan dan struktur modal UMKM: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(4), 221-237.
- Putri, D., & Wulandari, L. (2021). Hambatan birokrasi dalam akses pembiayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(3), 88-101.
- Rahman, T., Siregar, M., & Ramadhani, F. (2023). Sinergi pemangku kepentingan dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 10(2), 55-70.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of Corporate Finance* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Wibisono, R. (2022). Pengelolaan arus kas dan kelangsungan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(3), 150-167.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Setiawan, B., & Rahmawati, L. (2020). Pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 115-127. <https://doi.org/10.20885/jep.vol28.iss2.art3>
- Suharto, E. (2021). *Pembangunan ekonomi kerakyatan dan peran UMKM dalam pemerataan kesejahteraan*. Bandung: Alfabeta.

- Setyaningsih, F., & Ardiansyah, R. (2021). Literasi keuangan UMKM dan pengaruhnya terhadap pengelolaan modal kerja. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 21-35
- Suhartono, R., & Wibowo, P. (2020). Pengembangan kapasitas manajerial UMKM berbasis konteks lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 87-98.
- Sukanto Rekso Hadiprodjo. (1992). *Manajemen Koperasi*. BPFE.
- Sumarwan, U., Setiadi, N., & Hidayat, I. (2021). Karakteristik UMKM dan tantangan pengembangan usaha. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 34(3), 310-329.
- Shobari, N. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi* (Edisi 1). Takazah University Press.
- Syam, E. W., Tahir, R. U., Adila, S., Klarina, A., & Nur, W. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Pocan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 120-135. <https://ojs.unm.ac.id/jia/article/view/62413>
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Utami, R., & Nisa, F. (2023). Strategi pembangunan ekonomi berbasis UMKM di era digital. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 45-60.
- Widjaja Tunggal, A. (2002). *Akuntansi untuk Koperasi*. Rineka Cipta.
- Widodo, A., & Anjani, S. (2022). Transformasi manajemen keuangan UMKM melalui edukasi dan teknologi. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 11(1), 20-35.
- Wijayanti, D., & Prasetyo, B. (2022). Dampak digitalisasi terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 7(4), 213-225.
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*. Washington, DC: The World Bank Group.

- Wulandari, F., & Syarifuddin. (2019). Strategi perencanaan keuangan UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 8(1), 33-45.
- Yuniarto, A., & Syaifudin, M. (2021). MSMEs in Indonesia: Driving economic diplomacy and local-based development strategies. *Indonesian Journal of International Business*, 10(4), 67-81.

BIOGRAFI PENULIS



Efandri Agustian, S.E., M.M.

Penulis lahir di Sungai Penuh, 12 Agustus 1991. Setelah menyelesaikan studi Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi, penulis melanjutkan pendidikan Magister Manajemen dengan konsentrasi Keuangan di Universitas Jambi. Penulis sebelumnya pernah menjadi Dosen di Perguruan Tinggi Swasta di Jambi dari 2018-2024. Saat ini penulis menjadi Dosen

PNS di Universitas Nusa Cendana.

Selain mengajar, penulis juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian. Termasuk dalam menulis buku. Salah satu buku yang ditulis oleh penulis antara lain dengan judul *Merger dan Akuisisi: Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan* yang ditulis pada tahun 2023. Selain itu ada buku dengan judul *Menilik Sektor Perbankan Syariah di Indonesia dalam Aspek Makro Ekonomi, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pembiayaan* yang ditulis pada tahun 2024.



Dra. Welhelmina Mariana Ndoen, M.M.

Welhelmina M. Ndoen menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Administrasi jurusan Administrasi Niaga tahun 1988 dan S2 pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2008 dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Karier mengajar di Universitas Nusa Cendana tahun 1989 pada Fakultas Sosial dan

Ilmu Politik jurusan Administrasi bisnis dan salah satu mata kuliah yg di ampu adalah manajemen keuangan pada 2014 dipindah tugaskan sebagai pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen.



Lia Nur Fadhilah., S.E. M.M.

Lahir di Sleman pada tanggal 2 April 1992. Saat ini, berprofesi sebagai dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusa Cendana di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Penulis lulusan Sarjana Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014 dan Magister Manajemen Keuangan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2023.

Sebelum berkarir di dunia akademik, bekerja sebagai karyawan swasta di bidang manufacturing. Sejak tahun 2024, aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.

Penulis juga aktif melakukan publikasi jurnal ilmiah yang berfokus pada bidang ilmu manajemen dan manajemen keuangan.



MANAJEMEN KEUANGAN

UMKM & KOPERASI



Buku ini hadir untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip, strategi, dan praktik manajemen keuangan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. Melalui pembahasan yang sistematis, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa, pelaku usaha, pendamping UMKM, dan masyarakat umum, dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain membahas konsep dasar manajemen keuangan, buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus, contoh penerapan, serta tantangan yang sering dihadapi UMKM di era digital dan globalisasi. Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi praktis sekaligus akademis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan daya saing UMKM di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM serta menjadi kontribusi kecil bagi kemajuan perekonomian bangsa.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📘 Literasi Nusantara
📞 [literasinusantara_](https://www.literasinusantara.com)
☎ 085755971589

Pendidikan

1584978-634-286-084-7



9 786342 860847